

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan kepribadian dan kemampuan manusia dapat berkembang. Jalur pendidikan dimulai dari jalur pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan atau informal yang menjadi pusat pendidikan dan memiliki peranan penting dalam membangun karakter yang terbentuk secara alami dan mandiri di setiap manusia. Jalur pendidikan formal mempunyai jenjang pendidikan yang terstruktur dengan baik dan jelas karena dengan adanya kurikulum dan rencana pembelajaran. Menurut Dirgantoro (2016) pendidikan nasional berfungsi membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan peradapan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat.

Pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang dinyatakan secara jelas mengenai tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, berakhlak mulia, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan berperan menjadi upaya dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang siap dalam menghadapi perubahan zaman. Pendidikan di abad 21 merupakan pembelajaran yang berbasis *student centered*, siswa diberi kebebasan dalam mencari sumber belajar (Afni et al., 2021). Pemerintah Indonesia mendukung pembelajaran abad 21 yang diterapkan dalam Kurikulum 2013 yang yaitu 1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, 2) kreativitas dan inovasi, 3) komunikasi, dan 4) kolaborasi, atau dikenal dengan keterampilan 4C (*critical thinking and problem solving, creativity and innovation, communication, colaboration*) (Abbas, 2021). Di abad 21 ini pendidikan moral merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi (Foroushani et al., 2012), sehingga peserta didik kelak akan menjadi pribadi unggul tidak hanya di bidang kognitif dan afektif tetapi juga afektifnya. Pada pembelajaran juga dikemas secara inovatif tidak monoton dengan metode menghafal seperti pendidikan di abad sebelumnya.

Melibatkan secara langsung dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa. terdapat beberapa hal mendukung agar pendidikan itu berjalan sesuai dengan semestinya seperti guru, siswa, kelas atau sarana dan prasana serta kurikulum. Di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan kurikulum dan pada akhirnya ditetapkan pada kurikulum 2013 yang dipakai untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Menurut Sulaeman (2015) bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mengintegrasikan dua kerangka besar yaitu karakter dalam diri Siswa dan kompetensi peserta didik. Kurikulum 2013 mencoba untuk menginternalisasikan satu kesatuan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*), kecerdasan emosional (*emosional quotient*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*). Menurut Dela (2020) pada kurikulum 2013 berdasarkan tematik didalamnya terdapat mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) yang menjadi satu kesatuan dengan mata pelajaran lain yaitu tema.

Penggunaan kurikulum 2013 yang memasuki abad 21 mengubah paradigma belajar, yaitu paradigma *teaching* menjadi *learning*. Maksudnya yaitu guru bukan lagi menjadi sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang menggabungkan antara kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik serta mampu menggunakan TIK. Pembelajaran abad 21 yang terdiri dari *critical thinking and problem solving, innovation and creativity, collaboration dan communication*. Menurut Mahmud (2020) keterampilan abad 21 merupakan keterampilan kehidupan dan berkarier, maksudnya yaitu Siswa diharapkan memiliki kemampuan secara fleksibel dan adaptif, mandiri dan berinisiatif, mampu berinteraksi sosial, akuntabel, produktif serta memiliki jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.

Menurut Ariyanto (2016), bahwa Ilmu pengetahuan Alam berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan, konsep-konsep, prinsip atau fakta saja melainkan juga suatu proses penemuan. Menurut Sujana (2017) IPA tidak hanya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan makhluk hidup ataupun benda, melainkan didalamnya menyangkut tentang cara berpikir, memecahkan masalah

dan cara kerja. Selain itu dalam pembelajaran IPA dapat mengembangkan kemampuan berpikir salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif.

Menurut Faizah (2019) menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir yang dibutuhkan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Mundzir (2017) kemampuan berpikir kreatif sangat penting dikembangkan kepada anak terutama siswa sekolah dasar, karena pola pikirnya yang masih dalam perkembangan, dapat membiasakan dan melatih siswa untuk kreatif dalam memecahkan sebuah masalah. Lebih lanjut Faizah (2019) menjelaskan kemampuan berpikir siswa di Indonesia masih tergolong rendah khususnya dalam bidang IPA atau Sains. Karena kemampuan berpikir yang masih rendah membuat siswa belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya dengan cara berpikir kreatif. Pada pembelajaran IPA di sekolah dasar keterampilan berpikir kreatif kurang diperhatikan secara serius. Ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan cara berpikir kreatif dapat berdampak buruk bagi siswa dalam keberlangsungan pembelajaran. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi dengan baik, maka siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir kreatifnya terutama pada mata pelajaran IPA yang membutuhkan pola pikir yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang merupakan bagian dari studi pendahuluan oleh peneliti, peneliti mengamati aktivitas pada kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Almanar Kota Bekasi, pada saat pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode demonstrasi, tanya jawab dan praktek/percobaan. Idealnya pembelajaran diselenggarakan dengan menitik-beratkan kreativitas siswa melalui aspek berpikir kreatif dimana kemampuan siswa dilihat ketika siswa mampu menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Siswa juga mampu membuat jawaban atau pertanyaan yang bervariasi dan dapat melihat sudut pandang dari arah yang berbeda. Siswa mampu mengembangkan gagasan dan menambahkan menjadi lebih menarik. Siswa mampu mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetus gagasan asli. Kondisi yang terjadi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Almanar Kota Bekasi proses stimulus oleh guru terbatas pada penyelenggaraan pembelajaran tetapi guru tetap mengupayakan siswa untuk berpikir di luar dari kebiasaan, atau merangsang

pemikiran siswa secara kontekstual. Implikasi dari hal tersebut, peneliti juga memperoleh temuan mengenai siswa ada yang hanya mendengarkan, tidak memiliki aktivitas yang lebih luas seperti menyampaikan argumen, memberi saran, menyanggah atau bertanya mengenai sesuatu hal yang sedang dipelajari.

Untuk menegaskan hasil temuan, peneliti juga melakukan wawancara secara terbuka kepada siswa kelas IV. Pada saat wawancara mengenai pembelajaran IPA rata-rata siswa lebih senang belajar dengan metode praktek atau percobaan. Peneliti juga bertanya bagaimana lembar jawaban siswa kelas IV apakah siswa bisa memecahkan masalahnya atau tidak.

Hal-hal yang diindikasikan menjadi permasalahan dalam penelitian ini diantaranya adalah kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa, dalam proses pembelajaran sudah mendukung pada pencapaian pembelajaran atau belum. Karena dalam belajar IPA, siswa juga harus dituntut kreatif karena terdapat percobaan-percobaan yang sepatutnya tidak hanya menggunakan teori dalam tekstual melainkan perlu bereksperimen sesuai dengan pengalaman belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan berbagai temuan yang ada, maka peneliti meyakini bahwa penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa. Agar proses penelitian menjadi lebih terarah, maka disusun narasi judul penelitian “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Kota Bekasi”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan dengan fokus mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA dikelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Kota Bekasi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai hal-hal yang diteliti, maka diuraikan dalam sub-fokus penelitian berikut:

1. Kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran IPA materi hemat energi kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Kota Bekasi

2. Keadaan Siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Kota Bekasi dengan tema 2 hemat energi.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dirumuskan permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian diselenggarakan yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Kota Bekasi

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap elemen yang berkepentingan, setidaknya manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bagian dari optimalisasi keilmuan sehingga menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat pada pihak-pihak berikut ini:
  - a. Bagi peneliti, menjadi bentuk implementasi materi perkuliahan yang diperoleh secara teoritis sehingga lebih memahami mengenai kemampuan berpikir kreatif Siswa dalam pembelajaran IPA.
  - b. Bagi siswa, menjadi evaluasi diri agar mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif.
  - c. Bagi guru, menjadi evaluasi diri sehingga dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan lebih menyenangkan melalui berbagai pendekatan yang menstimulus kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
  - d. Bagi sekolah (Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Manar Kota Bekasi), menjadi sarana evaluasi serta rekomendasi untuk memanfaatkan segala sumber daya dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran terutama mengenai kemampuan berpikir kreatif yang optimal.
  - e. Bagi *stakeholders*, menjadi bahan kajian untuk dianalisis lebih lanjut dalam rangka menentukan kebijakan yang tepat sehingga tercapai pendidikan yang bermutu.